



WISUDA KITA

EDISI 147 **WISUDA**
DESEMBER
TAHUN 2022



Rektor Mewisuda 742 Lulusan



Prosesi wisuda offline Universitas Airlangga Periode Desember 2022 di Airlangga Convention Center Kampus C UNAIR.



“Anda harus tampil dengan penuh percaya diri agar sanggup bersaing di kancah nasional maupun internasional. Sebab kepercayaan diri adalah modal yang sangat kuat dan menjadi kunci untuk membuka keberhasilan pada masa yang akan datang.”

Rektor UNAIR
Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA.

UNAIR NEWS - Secara seremoni, lembaran baru lulusan [Universitas Airlangga](#) (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Desember 2022 ini, Rektor UNAIR Prof Dr H Mohammad Nasih SE MT Ak CMA mewisuda sebanyak 742 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4), sarjana (S1), master (S2), dan doktor (S3). Periode wisuda Desember 2022 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 121 lulusan.

Seperti periode sebelumnya, wisuda periode Desember 2022 ini dilaksanakan secara *offline* bertempat di Airlangga Convention Center (ACC) UNAIR. Prosesi wisuda sebanyak 742 lulusan dilaksanakan pada 3 Desember 2022.

Pesan Rektor untuk Lulusan

Rektor Universitas Airlangga Prof. Nasih menyampaikan tantangan bagi para wisudawan UNAIR semakin besar. Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

“Proses-proses akademik harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan satu tujuan dan harapan pandemi segera berakhir. Civitas akademika UNAIR bekerja untuk menghasilkan lulusan yang unggul serta mempunyai moralitas dan akhlakul karimah,” ungkapnya.

Selanjutnya, Rektor UNAIR periode 2021-2025 itu juga mengingatkan para wisudawan untuk terus optimis dalam menatap kehidupan. Secara internasional, tepatnya pada 9 Juni 2022 peringkat UNAIR berdasarkan pemeringkatan QS-WUR berhasil naik dari posisi 465 ke posisi 369. Pemeringkatan itu menempatkan UNAIR di posisi keempat nasional. Pemeringkatan itu menjadi satu bukti bahwa UNAIR semakin diperhitungkan di kancah internasional.

Selain itu, pada pemeringkatan yang sama, *employer reputation* UNAIR memiliki skor 60,9 dan berada pada posisi 2 nasional. Hal ini menandakan bahwa alumni UNAIR memiliki reputasi yang diperhitungkan di kancah internasional.

“Kami yakin, di tengah persoalan yang kita hadapi bersama, lulusan UNAIR bukanlah perahu kertas yang dengan mudahnya terombang-ambing oleh ombak. Lulusan UNAIR saya ibaratkan sebagai matahari, yang meskipun sering difitnah, tetapi terus memunculkan dan mengirimkan cahaya dan energinya ke seluruh penjuru dunia,” terangnya. (bin/fer)

Jumlah Wisudawan

Fakultas Kedokteran (FK) 41

Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) 4

Fakultas Hukum (FH) 25

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 121

Fakultas Farmasi (FF) 43

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) 64

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) 105

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) 57

Sekolah Pascasarjana 17

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) 77

Fakultas Psikologi (FPSI) 17

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) 38

Fakultas Keperawatan (FKp) 28

Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) 43

Fakultas Vokasi (FV) 43

SIKIA 19

JUMLAH

742

WISUDAWAN

KUNJUNGI KAMI

Semua berita seputar Universitas Airlangga, di laman news.unair.ac.id

SUSUNAN REDAKSI ▾

Penasehat: Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor AMA, Wakil Rektor SD, Wakil Rektor RICD, Wakil Rektor IDI. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Komunikasi dan Informasi Publik. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masruroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masruroh, Feri Fenoria Rifai. **Koresponden:** Rafli Noer Khairam, Muhammad Mu'afa Rahman, Yulia Rohmawati, Haryansyah Setiawan, Icha Nur Imami Puspita, Sela Septi Dwi A., Ghulam Phasa P. **Layout:** Tria Triyanti. **Alamat Redaksi:** Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl. Mulyorejo Surabaya. **Telepon/Fax:** (031) 5915551. **Surel:** adm@news.unair.ac.id **CP:** +6285850356929



UNAIR
HEBAT



FAUZIAH AMELIA FAQIH,

Wisudawan Berprestasi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNAIR NEWS - ‘Kita boleh memiliki role model sebagai acuan, tapi jangan lupa untuk menjadi diri sendiri’. Kata tersebut keluar dari sosok inspiratif penyandang wisudawan berprestasi periode 255 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR), Fauziah Ameilia Faqih.

Zizah, Sapaan akrabnya, begitu memahami bahwa setiap manusia dilahirkan untuk unik alias berbeda satu dengan yang lain. Menurutnya, di dalam keunikan itu terdapat bakat yang harus dikembangkan, namun terkadang sebagai manusia Zizah tidak tahu pasti cara untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki. Satu cara yang ia sadari adalah mencari role model yang tepat untuknya dapat berprestasi.

Untuk itu, sejak menjadi mahasiswa baru Zizah mulai memperhatikan lingkungan sekitar, berharap adanya wadah yang tepat untuknya berproses. Perhatiannya terus tertuju pada salah satu acara program kerja jurusan. Dengan hati yang sedikit ragu, saat itu Zizah mendaftar dan ikut berproses disana. Setelah mengikuti proker, ia menginginkan ke tahap berikutnya, yakni menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa (Hima) di jurusannya.

“Awalnya saya hanya ingin mengikuti jejak kakak saya, namun seiring berjalannya waktu

Mengeksplorasi Dunia Kampus, From Zero To Hero

“Pahami dirimu, temukan minatmu, dan kembangkan bakatmu.”

justru saya menemukan jati diri saya disana,” ucap mahasiswa jurusan manajemen itu.

Rupanya dengan bergabung menjadi pengurus Hima, Zizah merasa dapat menyalurkan minatnya dalam dunia multimedia dan marketing. Karirnya dalam organisasi berlanjut hingga menjadikannya sebagai manajer dari departemen multimedia dan marketing. Melalui kepemimpinan tersebut, HIMA S1 Manajemen terpilih menjadi kategori ‘The Most Creative Social Media’ pada FEB Awards 2020. Karena rekam jejak yang baik, pada tahun selanjutnya Zizah kembali dipercaya untuk menjadi Kepala Biro Media dan Komunikasi BEM FEB UNAIR.

Disela sela menjabat, Zizah mulai untuk mengexplore kegiatan lain seperti magang merdeka di PT Petrokimia Gresik dan PT Telkom Indonesia. Selain itu, Zizah juga memberanikan diri untuk mengikuti lomba-lomba. Tanpa disangka, salah satu usahanya itu membuahkan hasil. Zizah berkesempatan untuk mendapatkan Medali Emas pada ajang Idea Regeneration Expo 2021 Management & Science University Malaysia. Prestasi tersebut lantas sukses mengantarkannya menjadi wisudawan berprestasi periode 255 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

“Saya percaya bahwa kesempatan tidak akan datang dua kali, jadi ambilah semua kesempatan yang ada, entah apapun hasilnya nanti, pasti akan ada pembelajaran yang dapat diambil,” ucap Zizah. (hry/nu)

Jadi Juara Di Mulai Dari Rencana

“All things are possible if you believe.”



CICA MARYUNI BUDIASTUTIK,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS - Rasa bangga dan bahagia tentu menyelimuti hati Cica Maryuni Budiastutik pada momen kelulusannya. Sebab selain sudah berhasil menyelesaikan studi S1, Cica juga dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi S1 Fakultas Farmasi periode 255 Universitas Airlangga (UNAIR).

Penobatan tersebut tentu karena pencapaian besar yang ia raih selama masa studi. Bagi Cica, hal ini bukan perkara yang mudah. Sebab dibutuhkan perencanaan matang dan proses eksekusi panjang yang harus dilewati.

“Selama empat tahun menjadi mahasiswa, saya selalu punya resolusi di setiap tahunnya yaitu aktif berkegiatan dengan tetap mempertahankan IPK diatas 3.5,” jelas Cica.

Meski berat, rupanya resolusi itu mampu ia jalani secara konsisten. Pada tahun pertama fase perkuliahan, ia aktif di organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi (Forasmawi) Regional Surabaya. Hal itu sebagai bentuk pengabdian kepada daerah asal sekaligus mewujudkan resolusinya yang ingin bergabung pada organisasi di luar fakultas.

Tak hanya mengabdikan di luar fakultas, Cica pun juga mengabdikan untuk fakultas melalui keikutsertaannya dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di tahun kedua perkuliahan. Rencana tersebut tak meleset satupun dari resolusi awal yang telah dibuat.

Resolusi itu terus berlanjut, pikir Cica pada tahun ketiga ia akan mengikuti beberapa lomba dan meraih

prestasi dari sana. Rencana tersebut diwujudkan melalui keikutsertaannya dalam lomba poster ilmiah dan kegiatan PKM atau Program Kreativitas Mahasiswa. Rupanya proses tersebut berbuah manis. Tercatat beberapa prestasi nasional pernah ditorehkan Cica, diantaranya Juara II lomba poster ilmiah Pharmacito UMY 2021, Juara I lomba poster ilmiah PIMFI Stifar 2021, dan sempat berkesempatan mendapat pendanaan PKM-K Kemenristekdikti.

Merasa cukup dengan resolusi tahun ketiga, Cica mulai memprioritaskan pada pencapaian selanjutnya, yakni fokus mengerjakan skripsi dan lulus tepat waktu. Dengan perencanaan matang, lagi-lagi keberhasilan berpihak padanya. Cica berhasil mengakhiri masa studi sarjananya dengan tepat waktu serta memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,70.

“Saya percaya bahwa setiap pencapaian itu butuh tekad dan perencanaan. Jangan pernah menyerah, teruskan berjalan maju, ambil semua ilmu yang ada untuk menjadi bekal dalam meraih setiap pencapaian dalam hidup,” ucap Cica. **(hry/nui)**

Kuliah, Organisasi, dan Olahraga Jadi Keseimbangan yang Menarik

“Try it first and even if you fail, at the very least you already had the experience and knowledge. So if you try it again, you will be nearer to success than you would ever be.”



THERESIA MONIKA ,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran
Hewan

UNAIR NEWS – Nama Theresia Monika mungkin tidak asing lagi bagi civitas Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga (UNAIR). Bagaimana tidak, There, sapaan akrabnya, bisa dibilang sebagai mahasiswi yang komplit. Mulai dari organisasi, akademisi hingga menjadi olahragawan yang berprestasi pernah ia lalui selama masa studi. Maka tak heran, jika kini There dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi periode 255 FKH UNAIR.

There mengaku tidak menyangka akan mendapatkan gelar kehormatan ini. Karena menurutnya, saat dibangku perkuliahan dia hanya mencoba mengisi waktu luang dengan menjalankan hobi, yakni olahraga panahan dan organisasi. Baginya kegiatan tersebut dapat menutup diri dari kebosanan sekaligus mempersiapkan diri untuk masa depan.

“Saya memulai mendalami olahraga panahan sejak saya SMP di Jakarta, saat itu saya terkesima dengan olahraga ini melalui film Hunger Games yang dimana karakter utamanya sangat handal dalam memanah,” ucap There.

Lebih lanjut, hobi tersebut rupanya terbawa hingga di bangku perkuliahan, terlebih saat melihat keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Panahan di UNAIR yang sangat maju dan

berkembang. Tanpa ragu dia pun ikut mendaftarkan diri sebagai salah satu anggota, rutin berlatih, hingga mulai mengikuti beberapa kompetisi Perlombaan.

Surabaya Archery Competition Stage 1 merupakan kompetisi perdananya dan tanpa disangka, dirinya langsung merebut juara satu untuk golongan putri dengan jarak 15 meter. Kemenangan tersebut lantas tidak membuatnya puas, There terus berlatih dan mengikuti beberapa kompetisi lainnya. Tercatat nama there pernah membanggakan Universitas Airlangga di kancah nasional. Dirinya berkesempatan meraih juara satu untuk golongan putri dengan jarak 15 meter pada pertandingan Surabaya National Archery Competition Stage 1- 2020.

Meski sering mendapatkan juara dalam ajang perlombaan olahraga, rupanya There tetap memperhatikan masalah perkuliahan. Dia dikenal sebagai pribadi yang rajin, gigih serta memiliki rekam jejak akademik dan *non* akademik yang baik, maka tak heran jika teman-temannya mempercayai There untuk menjadi ketua Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) FKH pada tahun 2021. Tidak hanya itu, There juga dipercaya Dosen untuk menjadi asistennya pada salah satu mata kuliah di FKH. **(hry/nui)**

Raih Segudang Prestasi Hingga ke Luar Negeri

“Time is precious, waste it wisely.”

UNAIR NEWS – Wisuda periode ini menjadi momen membanggakan bagi Lana yang berhasil lulus dengan predikat wisudawan berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sejak di bangku sekolah, perempuan asal Kabupaten Lamongan tersebut sudah aktif berorganisasi dan mengukir banyak prestasi.

Berbagai jenis perlombaan pernah Lana ikuti mulai dari kompetisi esai hingga ide projek. Ia juga sering mendapatkan penghargaan terbaik dan beberapa kali meraih kemenangan, salah satunya juara 1 *SDGs Project Idea South Korea Y-SDGs Leaders Week*. Selain itu, ia sempat menjadi delegasi dalam *Asia World Peace Summit, America & Europe Conference and Exchange Program*, dan masih banyak lagi.

Perjuangannya terpilih sebagai delegasi tidak serta-merta berjalan dengan mulus sebab saat pertama kali mendaftar ia belum memiliki pengalaman internasional apapun. Lana memulainya dari nol seperti mencari informasi, mengikuti serangkaian seleksi hingga mengalahkan ribuan pendaftar, bahkan rela mengorbankan uang sakunya untuk biaya pendaftaran.

“Saya tidak menyangka baru mencoba tiga *event* internasional dan semuanya lolos. Tantangannya tidak berakhir di situ, saya harus menyiapkan maskapai penerbangan pribadi karena di luar dari basiswisa delegasi,” ujar mahasiswi lulusan S1 Sosiologi itu.

Dari berbagai tantangan tersebut, Lana bersyukur bisa mewujudkan mimpinya untuk keliling dunia.



LANA FAIQOH ZAIROH,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Sejauh ini, empat negara telah ia kunjungi di antaranya Malaysia, Singapore, Uni Emirat Arab, dan Turki. Pada Januari mendatang, ia terpilih menjadi delegasi dalam acara *Islamic Social Expedition* yang akan ke lima negara yakni Thailand, Vietnam, Kamboja, serta Malaysia dan Singapore untuk kedua kalinya.

Tidak hanya berprestasi, Lana merupakan sosok yang memiliki kepedulian tinggi terhadap bidang sosial-pendidikan. Pemuda yang bercita-cita menjadi dosen ini mendirikan Lembaga Lamongan Mengajar tahun 2018 dan Yayasan Lentera Abdi Pendidikan Indonesia sebagai buah hasil skripsinya yang menyoroti anak rawan putus sekolah.

Di tengah kesibukan menjalani perkuliahan daring saat pandemi, Lana menulis enam buku yang bergenre motivasi dan *travel literature* dimana ia mendapat apresiasi dari Bupati Lamongan. “Kalau kita mau mengenal dunia maka membacalah dan kalau kita mau dikenal dunia maka menulislah,” tuturnya.

Selain menulis buku, Lana juga pernah bekerja sebagai media jurnalis, asisten editor jurnal, dan aktif di berbagai kegiatan riset. Menurutnya, waktu ibarat koin hidup. Hanya kita sendiri yang bisa menentukan kemana akan dibelanjakan. **(ela/nui)**

Tidak Ada Kata Terlambat untuk Memulai

“The sole purpose of human existence is to kindle a light in the darkness of mere being.” – CGJ

UNAIR NEWS – Wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode 225 kali ini menjadi momen berharga bagi Tazkia Athariza Dhivara. Pasalnya, ia tidak menyangka dirinya dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi Fakultas Sains dan Teknologi.

“Sejujurnya agak kaget karena saya tidak pernah menarget untuk meraih ini. Hal-hal yang saya lakukan selama kuliah hanya didasari oleh keinginan untuk melakukan eksplorasi diri hingga bisa bermanfaat bagi sesama,” ungkap mahasiswi lulusan S1 Biologi itu.

Sebelumnya, Tazkia bercerita bahwa saat memasuki tahun pertama kuliah ia sempat ingin pindah jurusan. Namun dengan mempertimbangkan beberapa alasan, perempuan asal Kota Surabaya ini memilih untuk bertahan dan mulai mencari pengalaman di organisasi yang menarik minatnya.

Meski baru aktif berorganisasi di tahun kedua, Tazkia merasa seperti menemukan rumah baru di SCOLAH-Unair Mengajar yang bergerak di bidang pendidikan dan Bursa Eksakta yang berfokus pada bisnis dimana ia mulai tertarik untuk berwirausaha kecil-kecilan. Selain itu, ia tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penalaran yang mendukungnya dalam belajar kepenulisan.

“Bersyukur banget bisa berkontribusi, berkembang, sekaligus bersenang-senang di organisasi. Saya rasa kehidupan kuliah saya hambar kalau dulu nggak mutusin untuk aktif berkegiatan,” tuturnya.

Keterarikan Tazkia pada bidang kepenulisan mendorongnya untuk mengikuti beberapa lomba



TAZKIA ATHARIZA DHIVARA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Sains dan
Teknologi

karya tulis hingga pernah meraih medali emas dalam Karya Tulis Ilmiah *Indonesia International Applied Science Project Olympiad (I2ASPO) 2020* dan juara 2 *International Veterinary Scientific Competition 2021*. Tak hanya berpuas diri di bidang yang sama, ia juga mencoba kompetisi *hackathon* yakni *nEXgen Challenge 2021* yang diadakan oleh CIMB NIAGA dan berhasil menjadi *runner up 2*.

“Benar-benar pengalaman baru karena ini di luar disiplin ilmu saya. Momen inilah yang mendorong saya untuk mengeksplor bidang IT. Pada semester 8 akhirnya saya ikut salah satu program MSIB Kampus Merdeka untuk mendalami pemrograman,” terangnya.

Selama merampungkan masa studi, Tazkia menghadapi tantangan terberat ketika ia kehilangan dosen pembimbing skripsi yang meninggal dunia pada pertengahan tahun 2021 sehingga membuat penelitiannya sempat terhambat. Akan tetapi, berkat dukungan dari keluarga dan sahabat ia mampu menyelesaikan kewajiban tersebut.

Pada akhir, Tazkia menyampaikan pentingnya *curiosity* dan keberanian untuk mencoba bagi seorang mahasiswa. “Kalaupun mendapat kesulitan atau kegagalan itu wajar. Hadapi saja dan jadikan pelajaran untuk kedepan,” pungkasnya. **(ela/nui)**

Konsistensi Berbuah Prestasi

“Semangat juang altruisme dalam goresan tinta prestasi.”



SALSABILA FARAH RAFIDAH,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIR NEWS – Rasa bahagia menyelimuti Salsabila Farah Rafidah yang berhasil menyabet predikat wisudawan berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) pada gelaran wisuda periode 225. Sedari sekolah, mahasiswi yang akrab disapa Salfar ini sudah aktif mengikuti berbagai lomba di bidang akademis hingga memasuki bangku perkuliahan.

Lambat laun konsistensi yang ia tekuni itu berbuah menjadi prestasi yang membanggakan. Salah satunya, ia dan beberapa rekan satu tim mendapat medali emas dalam Internasional OCIP World IP Fair Nigeria 2021 berkat gagasan aplikasi *Integrated Comprehensive Tuberculosis Testing and Treatment with Malnutrition Monitoring System* (ICTMAS).

“Bermula dari keresahan saya dan tim terkait TB dan malnutrisi karena malnutrisi rawan terkena TB, begitupun sebaliknya. Kami menilai Indonesia belum ada penanganan komprehensif terhadap dua hal tersebut,” jelas mahasiswi lulusan S1 Kesehatan Masyarakat itu.

Pada tahun yang sama, Salfar beserta Tim CHITOMASK lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan berkesempatan melaju dalam PIMNAS ke-34 di Universitas Sumatera Utara. Ia dan tim memperoleh medali emas nasional presentasi PKM-K.

Prestasi lain yang telah diraihinya seperti medali perak *World Invention and Technology Expo* (WINTEX), medali perak *Youth International Science Fair* (YISF), dan lain-lain. Selain itu, perempuan asal Kabupaten Lamongan ini juga aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKM, Garuda Sakti, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penalaran.

Di tengah kesibukan kompetisi dan organisasi, Salfar juga terpilih menjadi *awardee* beasiswa PPA Kemenristekdikti. “Kebetulan untuk meraih dan mempertahankan nilai IPK di atas 3,5 bagi saya adalah sebuah *wishlist* yang memang menjadi keharusan. *Alhamdulillah*, puji syukur Allah meridhoi,” ucapnya.

Meski semula ia merasa salah jurusan, namun hal itu tidak menghentikan langkahnya untuk mewujudkan mimpi. Pengalaman tersebut justru membentuk Salfar menjadi pribadi yang ikhlas dan selalu menanamkan *growth mindset* dalam setiap kesempatan.

Perjuangan perempuan yang mengidolakan sosok Ibu Hasri Ainun Besari ini tidak lepas dari dukungan keluarga sehingga ia berhasil lulus tepat waktu, bahkan meraih banyak prestasi. Baginya, menjadi mahasiswa adalah posisi untuk berproses mengembangkan kemampuan baik *softskill* maupun *hardskill*.

“Dalam *passion* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karena setiap konsistensi dan ketekunan dalam mempelajari suatu hal tak akan berakhir dengan sia-sia. Percayalah prestasi tak akan pernah salah memilih jiwa yang mau belajar,” pungkasnya. **(ela/nui)**

Dari Hobi Jadi Prestasi

“Janganlah pernah menyerah ketika kita masih mampu berusaha lagi, tidak ada kata berakhir sampai kita berhenti mencoba.”

UNAIR NEWS – Ahmad Junaidi berhasil menyangand predikat wisudawan berprestasi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam wisuda periode 225. Di sela-sela kesibukan menjalani perkuliahan, mahasiswa yang akrab disapa Juned ini juga tak lupa meluangkan waktu untuk mengasah hobinya di bidang fotografi dan *editing*.

Kendati tak senada dengan jurusan yang ia tempuh, namun siapa sangka hobi tersebut justru membuahkan hasil bagi Juned. Ia dan beberapa teman yang tergabung dalam Tim Moju mendapat juara 1 Lomba Poster Edukasi Tingkat Nasional *Gen Corps Nursing Competition (GENOM) 2022* dengan topik pencegahan infeksi akibat HIV melalui manajemen diet yang baik.

Di balik kemenangan itu, ternyata Juned pernah menelan pil pahit ketika pertama kali mengikuti lomba poster edukasi. Meski demikian, kegagalan yang ia alami tidak menyurutkan semangatnya untuk terus meningkatkan kemampuan sembari mencoba hal baru di bidang videografi, yang kemudian terbukti pada tahun 2021 meraih juara 2 Lomba Video Edukasi Tingkat Nasional *Indonesian Nursing Olympiad (INO)*.

Selain aktif mengikuti lomba, Juned juga tergabung dalam organisasi yang bergerak di bidang medis dan lingkungan yakni *Green Nursing Corps (Gen Corps)*. Selama tiga tahun di sana, ia banyak mengikuti kegiatan seperti bakti sosial, menjadi relawan kebencanaan, dan tim medis.



AHMAD JUNAIDI,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Keperawatan

“Pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti rapat koordinasi nasional penanggulangan bencana di Bogor tahun 2020 yang mana dihadiri langsung oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo,” kenang mantan ketua umum Gen Corps 2021 itu.

Sebagai mahasiswa yang menyelesaikan studi di tengah pandemi, Juned sempat menghadapi kendala sinyal internet ketika pulang ke kampung halaman di salah satu desa terpencil di Kabupaten Madiun. “Sampai saya harus memasang antena tinggi dan kadang pergi ke kota. *Alhamdulillah*, pertengahan tahun 2020 ada *provider* yang memasang *tower* di desa sehingga masalah sinyal teratasi,” ujarnya.

Saat pandemi, ia turut membantu orang tua untuk bertani porang dan membuat konten edukasi di media sosial @petaniporang. Juned mengaku peran keluarga sangat berjasa baginya dalam memotivasi agar aktif selama perkuliahan, termasuk memberikan dukungan untuk melanjutkan profesi ners nantinya.

“Jika ingin menggapai cita-cita jangan menunda hanya karena takut akan jarak yang jauh. Mimpimu akan tercapai jika kamu mau memulai satu langkah dengan bertindak,” pesan laki-laki yang mengidolakan sosok Soe Hok Gie tersebut. **(ela/nu)**

Aktif Berorganisasi dan Tetap Berprestasi

“If you want, you’ll find a way. but if you don’t want, you’ll find excuse.”



ALIFFIANSYAH RIZKY ERGION,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

UNAIR NEWS - Wisuda periode ke-225 kali ini menjadi momen membahagiakan bagi Aliffiansyah Rizky Ergion. Pasalnya, ia didapuk sebagai wisudawan berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan UNAIR. Sejak duduk di bangku kuliah, Alif, sapaan akrabnya, hampir tak pernah absen meraih prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Sebagai mahasiswa, Alif telah mempersiapkan diri untuk aktif di berbagai bidang, termasuk aktif dalam berkompetisi secara akademik maupun non-akademik. Keinginannya itu berbuah manis. Dalam ajang PIMNAS ke-34 di Universitas Sumatera Utara 2021 lalu, ia berkesempatan menjadi delegasi UNAIR dan berhasil menyabet medali emas PKM-Kewirausahaan kategori presentasi. Baginya, PIMNAS menjadi salah satu prestasi paling bergengsi bagi mahasiswa di seluruh Indonesia.

Tidak hanya cetak prestasi di dalam negeri, pemuda asal Sidoarjo ini juga beberapa kali raih prestasi lewat kompetisi internasional. Ia pernah terlibat sebagai delegasi FPK UNAIR dalam Event The 3rd International Camp yang diselenggarakan oleh National Taiwan Ocean University (NTOU). Selain itu, ia juga pernah mendapatkan medali perak dalam ajang International Competition World Invention Technology Expo (WINTEX) 2021 di Denpasar, Bali.

Aktif mengikuti kompetisi dan raih prestasi tak lantas menyurutkan minat Alif untuk tetap berkontribusi di berbagai organisasi kampus. Selama menempuh masa studinya, ia bergabung di beberapa organisasi seperti Forum Komunikasi UNAIR dan menjabat sebagai staf marketing dan komunikasi, menjadi staff riset dan keilmuan di organisasi bidikmisi Universitas Airlangga (AUBMO), serta menjadi ketua divisi kepelatihan di UKM Panahan UNAIR.

Seimbang dalam hal berorganisasi dan berprestasi tentu tidaklah mudah. Ia mengaku sempat alami kesulitan melawan rasa malas dalam diri sendiri. Tak hanya itu, dalam menjalani setiap prosesnya, keraguan dan kegagalan pun pernah Alif alami. Namun demikian, hal itu tak lantas menyurutkan semangatnya untuk terus berprestasi di tengah segala kesulitan yang ada.

“Intinya, jangan takut untuk mencoba dan gagal, justru dari kegagalan kita bisa memperbaiki kesalahan kita dengan harapan kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi,” ujarnya. **(yla/kef)**

Berikan Hal Baik Kepada Alamamater



“Laut lo que sea, sé bueno”.

UNAIR NEWS - Masa kuliah merupakan salah satu waktu yang tepat untuk mengenali diri sendiri. Aktif dalam akademik, mengikuti lomba, aktif berorganisasi maupun melatih *softskill* dengan mengikuti magang.

Seperti Lanobyan Hamengku Prananya yang menjadi mahasiswa berprestasi di hari kelulusannya. Prestasi yang ia raih adalah juara 1 lomba poster peringatan bulan K3 occupational safety and health forum Universitas Diponegoro pada 2020 lalu.

Occupational Safety and Health Forum Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro (OSH Forum FKM UNDIP) adalah sebuah forum mahasiswa Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Forum yang dibentuk pada 2022 itu bertujuan menjadi wadah mahasiswa Bagian K3 FKM UNDIP untuk mengembangkan *softskill* di berbagai bidang khususnya seputar K3, agar siap bersaing di dunia kerja.

Awalnya, Lanobyan tidak mengetahui harus apa ketika memulai kuliah di UNAIR. Hingga berjalan setengah semester, ia masih belum menemukan jawaban dari ketidaktahuannya itu. Namun ia mengingat ucapan seseorang yakni, *Bukan Tentang Apa yang Almamater Berikan Kepada Kita, Melainkan Apa yang Telah Kita Berikan Kepada Almamater.*

“Sadar akan hal ini, saya memutuskan untuk mencari cara salah satunya dengan mengikuti perlombaan,” ucapnya.

LANOBYAN HAMENGKU PRANANYA,

Wisudawan Berprestasi D3 Vokasi: Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dari berbagai kategori lomba, Lanobyan tertarik pada lomba poster dikarenakan rasa penasaran. Hingga ia menemukan lomba poster yang diadakan oleh FKM UNDIP.

“Lomba ini saya ikuti dengan berbagai persiapan. Mulai dari melakukan *research and development* unsur-unsur poster yang memenuhi kriteria pemenang dilengkapi data pendukung keterkaitan isu Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sedang ramai diperbincangkan kala itu,” katanya.

Ketertarikan Lanobyan kepada desain grafis sendiri berasal dari kakaknya. Kakaknya yang telah berkecimpung di dunia seni menjadikannya *role model* oleh Lanobyan.

“Menurut saya menjadi seorang seniman merupakan *softskill* yang jarang orang jumpai, akan tetapi melalui aksinya mampu membuat orang lain terpukau,” ucapnya.

Menjadi wisudawan berprestasi tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang terdekat Lanobyan. Partisipasi keluarga, sahabat, dan teman-temannya sangat berarti bagi Lanobyan.

“Dan saya sangat mensyukuri hal ini,” tutupnya. **(Afa/Kef)**

Geluti Organisasi dan Cetak Prestasi Internasional

“Tidak peduli bagaimana pergerakan yang akan kalian lakukan, entah itu mencoba untuk melawan arus ataupun mengikuti arus, semua memiliki tujuan yang sama yaitu untuk bertahan hidup.”



SADIDA ANINDYA BAHTIAR,
Wisudawan Berprestasi Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam

UNAIR NEWS - Sadida Anindya Bahtiar berhasil merengkuh predikat Wisudawan Beprestasi Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam Periode Desember 2022. Penghargaan tersebut merupakan buah manis atas kerja keras yang telah ia lakukan selama menempuh studi di Program Studi S1 Akualkultur Universitas Airlangga (UNAIR).

Laki-laki yang akrab disapa Sadid itu berujar bahwa semasa kuliah ia aktif terlibat dalam beberapa organisasi yang fokus terhadap bidang keilmuan. Di antaranya, ia pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Prestasi Garuda Sakti, Staf Departemen Keilmuan Himpunan Mahasiswa Akuakultur (HIMAKUA), dan anggota aktif *Aquaculture Studi Club* (ASC).

Tak hanya itu, semasa menjabat ia juga pernah mendapat kepercayaan untuk menjadi ketua pelaksana Lomba Esai Nasional Colossal tahun 2019 serta rangkaian acara pelatihan menulis, pengeditan video, dan praktik wicara publik Viewspro.

“Saya ambil divisi prestasi atau keilmuan karena saya sendiri ingin tahu dasar dan keilmuan-keilmuan di tingkatan mahasiswa baik dari segi proses dan alurnya. Saya agak penasaran juga sama kendala-kendala yang dialami mahasiswa

sehingga *track record* prestasinya kurang,” ujar Sadid.

“Secara tidak langsung, melalui program-program kepanitiaan yang diadakan dalam organisasi. Saya bisa mendapatkan ilmu yang lebih untuk meningkatkan kualitas diri saya sendiri,” tambahnya.

Di samping aktif berorganisasi, Sadid juga aktif mencetak beberapa prestasi. Ia berhasil meraih *brown medal* dalam ajang *International Malaysia-Indonesia-Thailand Symposium on Invitation and Creativity* (iMITSIC) ke-4 untuk Category A (Student) Science, Technology & Engineering di Malaysia tahun 2021 dan juara 3 Kejuaraan Bola Voli Pelajar Kategori Perguruan Tinggi Putra se-Kabupaten Banyuwangi tahun 2019.

Sebagai penutup, Sadid berharap dirinya bisa segera menyelesaikan studi lanjut yang telah ia mulai. Lebih dari itu, ia juga berancang untuk memulai bisnis budidaya agar dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajarinya semasa kuliah.

“Harapannya dengan memulai dari skala kecil ini dapat mengembangkan keilmuan yang saya miliki dan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar daerah,” tutupnya. **(rnk/bin)**

Buat Masker Organik Hingga Capai Omzet Jutaan Rupiah

“Jangan remehkan keuntungan kecil yang kamu hasilkan dari bisnis. Karena lebih banyak bisnis yang berjalan lancar dan sukses dari keuntungan kecil itu.”



APRILIA HADININGRUM,
Wisudawan Berprestasi Wirausaha

UNAIR NEWS – Pandemi Covid-19 yang terjadi ternyata tidak hanya memberikan dampak negatif tapi juga positif. Seperti yang dilakukan oleh Aprilia Hadiningrum, mahasiswa program studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR).

Awal mula pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2020 membuat April harus belajar dari rumah. Ia menceritakan saat itu kondisi keuangannya mulai tidak stabil. Namun hal itu tidak membuatnya patah semangat. Berbekal ide yang dimiliki, April berinisiatif untuk berjualan. “Saat itu keuangan mulai tidak stabil, akhirnya segera mencari ide untuk berjualan,” katanya.

Ide yang muncul pada benak April adalah berjualan masker organik yang saat itu tengah viral. Namun masker yang ia jual berbeda dengan produk masker organik lain. Jika biasanya masker organik yang dijual di pasaran berbahan baku beras, April menjual masker organik berbahan dasar oatmeal hasil karya inovasinya.

“Saya mendapat ide menggunakan oatmeal sebagai bahan baku masker organik saat sedang belajar mata kuliah ilmu bahan makanan. Saat itu

saya menemukan literatur bahwa oatmeal tidak hanya bermanfaat bagi penderita jantung tapi bagus untuk kecantikan,” terang Wisudawan Berprestasi Wirausaha pada Wisuda Periode 225 tersebut.

Inovasi masker organik berbahan dasar oatmeal yang diberi nama Aprilid itulah yang mengantarkan April memperoleh omzet jutaan rupiah. Saat awal merintis omzet yang diperolehnya adalah 1 juta rupiah. Pada bulan selanjutnya naik sebanyak 2 sampai 3 juta rupiah. “Puncaknya itu Desember 2020 mencapai omzet tertinggi sebesar 45 juta rupiah dalam sebulan,” terangnya.

Saat ini omzet yang diperoleh April stabil sebesar tujuh hingga sepuluh juta rupiah perbulan. Ia tidak sendirian dalam menjalankan bisnisnya, dua orang tim yang turut berperan dalam proses *packing* ketika April tengah sibuk dengan kegiatan kuliah.

April memiliki berbagai tips bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha. Tipsnya antara lain melakukan riset pasar terlebih dahulu dan memanfaatkan media sosial dengan baik. “Kalau punya modal yang sedikit bisa jadi *reseller* dulu untuk memutar uang agar menjadi modal yang lebih besar selama konsisten menyimpan hasil penjualan,” pungkasnya. **(cha/bin)**



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



SELAMAT DAN SUKSES

WISUDA 225

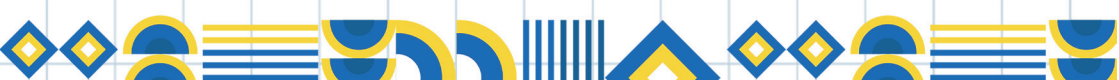
UNIVERSITAS

AIRLANGGA

(SURABAYA, 4 DESEMBER 2022)

#UNAIRHEBAT

#SMARTUNIVERSITY



Sosok Perempuan Multitasking

“Buktikan kalau kita bisa, tidak usah banyak menyampaikan pencapaian. Ketika kita bekerja itu akan menjadi bukti yang bisa orang lain lihat.”



DEWI ANGGRAINI,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

UNAIR NEWS – Momen Wisuda Periode 225 pada Desember 2022 bagi Dewi Anggraini merupakan momen tak terlupakan. Selain secara resmi menyandang gelar baru, Dewi juga dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga (UNAIR) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,95.

Bagi Dewi, menjalani kuliah di FK UNAIR tidak ada hambatan yang berarti. *“Alhamdulillah perkuliahan diberi kelancaran,”* katanya. Ketertarikan Dewi pada bidang mikrobiologi klinik membuatnya melakukan penelitian untuk disertasinya pada bidang yang sama.

Pada disertasinya, ia membahas masalah resistensi antibiotik. *“Resistensi antibiotik ini masalah besar yang dihadapi dunia termasuk Indonesia. Tapi data nasional tentang resistensi tersebut sangat sedikit,”* terangnya. Penelitian yang dilakukannya melibatkan 12 rumah sakit di Indonesia agar mendapat hasil yang maksimal.

Selain menjadi mahasiswa, Dewi merupakan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Ia juga masih aktif sebagai klinisi di laboratorium mikrobiologi dan laboratorium molekuler RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru dan rumah sakit swasta yang ada di Riau.

“Saya aktif juga PAMKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik Indonesia) pusat. Hal

ini sangat membantu saya dalam mengerjakan penelitian,” jelasnya.

Kegiatannya yang cukup padat, tidak membuat Dewi kesulitan dalam membagi waktu. *“Biasanya perempuan yang sudah jadi ibu itu lebih terbiasa untuk multitasking. Ini skill utama bagi perempuan yang sudah berkeluarga dan jauh sehingga bisa melaksanakan sekolah dengan baik,”* tuturnya.

Profesi sebagai dosen dan klinisi menuntut Dewi agar selalu responsif terhadap masalah yang ada. Salah satunya adalah pandemi Covid-19. Masalah tersebut membuatnya ikut berperan aktif dalam pendirian laboratorium khusus Covid-19.

“Bidang keilmuan saya itu mikrobiologi klinik, jadi ikut berperan mendirikan laboratorium khusus Covid-19 di Riau yang jadi rujukan provinsi. Banyak waktu yang tersita di sana,” cerita Dewi.

Kendati demikian, peran promotor, co-promotor, penguji, dan seluruh staf yang ada di FK UNAIR memberikan kemudahan bagi Dewi sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. *“Mereka memberi contoh untuk menjadi dosen, dokter, dan ilmuwan yang baik. Penguji juga mudah dihubungi dan menganggap saya bukan sebagai mahasiswa tapi sejawat. Seluruh staf yang ada sangat helpful,”* pangkasnya. **(cha/bin)**



INDRA MULYAWAN,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran
Gigi

Selesaikan Kuliah dengan Baik di 2 Tempat Bersamaan

“Jalani apa yang menjadi jalanmu. Selesaikan apa yang harus kamu selesaikan.”

UNAIR NEWS – Semangat Indra Mulyawan yang merupakan wisudawan terbaik program S3 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Airlangga (UNAIR) periode 225 pada Desember 2022 dalam menempuh pendidikan patut diacungi jempol. Selain menjadi mahasiswa S3 di FKG UNAIR, Indra juga mengenyam pendidikan Magister Manajemen Rumah Sakit (MMRS) di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Brawijaya (UB) dan lulus pada tahun yang sama.

Meski kuliah di 2 tempat berbeda, Indra tetap bisa membagi waktunya dengan baik hingga lulus tepat waktu bahkan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4,00.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra bertujuan untuk menciptakan sebuah produk *guided bone regeneration* yang berbahan dasar dari jaringan gigi *bovine* (sapi). Produk ini bermanfaat untuk mempercepat proses penyembuhan tulang yang mengalami kerusakan atau patah pada daerah mulut dan wajah agar mendapatkan hasil yang maksimal.

“Saya inisiatif mencari bahan yang halal dan yang sumbernya banyak. Di Rumah Pematangan Hewan (RPH) seringkali sapi dipotong tapi rahang dan giginya tidak dipakai, dibuang begitu saja. Padahal menurut literatur, *dentin* jaringan gigi

sapi banyak mengandung kolagen,” jelasnya. Penelitian yang harus dilalui oleh Indra masih sangat panjang hingga pada akhirnya hasil penelitian ini dapat menjadi produk UNAIR yang bermanfaat bagi masyarakat.

Bagikan Tips

Indra turut membagikan tips bagi mahasiswa yang tengah menempuh studi. Pertama, mengatur target waktu. Kedua, tetap fokus dengan peran. Selain sebagai mahasiswa Indra memiliki tanggung jawab sebagai dosen, klinisi di 3 tempat berbeda, dan Wakil Direktur Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UNAIR. Kendati demikian Ia pandai menempatkan diri sesuai fokus peran yang tengah dijalankan.

“Ketika saya sekolah tidak bisa berperan sebagai wakil direktur, harus berperan sebagai mahasiswa. Ketika saya berhadapan dengan pasien maka peran saya sebagai dokter, tidak bilang bahwa saya wakil direktur atau mahasiswa, dan masing-masing peran memiliki tanggung jawab. Tetap fokus dengan tanggung jawabnya, tidak boleh dicampur adukkan,” ucapnya.

Ketiga, *ridho* dan dukungan keluarga. “Karena kalau keluarga sudah *ridho* dan mendukung, pasti akan dimudahkan jalannya, termasuk bantuan dari manapun, siapapun, dan dari arah yang tidak disangka-sangka. Banyak orang baik yang membantu saya sehingga bisa sampai di titik ini,” pungkasnya. (**cha/bin**)

Jabat Kapolda Sambil Kuliah, Ingin Jadi Mahasiswa Biasa

“Kesempatan ini tidak mungkin bisa berulang. Mungkin tidak juga bisa diraih oleh orang-orang tertentu”



TONI HARMANTO,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Hukum

UNAIR NEWS - Semangat belajar memang seharusnya diperjuangkan tanpa mengenal usia. Itulah yang ditunjukkan oleh Dr Irjen Pol Toni Harmanto, lulusan terbaik program studi S3 Ilmu Hukum UNAIR.

Tidak tanggung-tanggung, capaian itu ia peroleh ketika dirinya sedang menjabat sebagai Kepala Kepolisian Daerah (**Kapolda**) Jawa Timur. Ia mengatakan bahwa semangat belajarnya didasarkan pada hadits nabi, yang menyuruh umat Islam untuk 'belajar sampai negeri Cina'.

“Dari hadits Nabi tadi menyemangati saya untuk terus bisa menempuh pendidikan hingga selesai,” ujar alumnus Akademi Kepolisian (Akp) angkatan 1988 itu.

Toni bersyukur dapat meraih prestasi itu, karena tidak semua orang berkesempatan menjadi wisudawan terbaik. “Kesempatan ini tidak mungkin bisa berulang. Mungkin tidak juga bisa diraih oleh orang-orang tertentu,” terangnya.

Menurutnya, kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal dan menjadi wisudawan terbaik adalah suatu kehormatan. “Pendidikan formal ini menjadi suatu kebanggaan bagi saya sendiri,” imbuhnya.

Sosok rendah hati itu juga menerangkan bahwa, saat menjalani perkuliahan, ia tidak ingin kolega dan dosen-dosennya mengetahui bahwa dirinya adalah seorang Kapolda.

“Saya ingin melepas semua atribut-atribut jabatan saya di perkuliahan. Sehingga dosen dan rekan-rekan saya tidak tahu saya ini Kapolda. Sehingga *respect* yang mereka timbulkan bukan karena jabatan dan posisi saya, tapi karena karakter saya sendiri sebagai mahasiswa biasa,” ujar Toni.

Suka duka tentu pernah dirasakan Toni ketika mengenyam pendidikan di S3 FH UNAIR. Yaitu ketika dia harus pandai membagi waktu antara kuliah dan menjalankan tanggungjawabnya sebagai Kapolda Jatim. Tak jarang, ia tidak bisa meninggalkan tugas sebagai Kapolda. Meski demikian, ia tetap harus hadir dalam perkuliahan.

“Tepat waktu dalam menyelesaikan perkuliahan ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri. Dan saya rasakan memang berat,” ucapnya.

Akan tetapi, dengan semangat dan kemauan tinggi, Toni bisa menyelesaikan studi bahkan menjadi wisudawan terbaik.

Ia berpesan agar mahasiswa UNAIR terus berjuang menyelesaikan studinya. Orang yang bekerja sambil berkuliah seperti dirinya, harus bisa menjadi semangat bagi mereka yang belum terjun ke dunia kerja. “Terus berjibakulah untuk bisa menyelesaikan pendidikan,” ucapnya. (**ghu/bin**)

Menjalani Perkuliahan yang Menyenangkan Meski Terhalang Layar

“Nikmatilah segala proses dalam menjalani perkuliahan karena hal tersebut akan selalu dirindukan dan dikenang ketika lulus nanti”

UNAIR NEWS – Pada wisuda periode 225 yang dilaksanakan Desember 2022 menjadi momen paling bahagia bagi Glad Mauraina. Mahasiswa program S2 Kenotariatan Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga (UNAIR) tersebut dinobatkan sebagai wisudawan terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,77.

Ia menceritakan bahwa pengalamannya menjalani kuliah sebagai mahasiswa S2 di FH UNAIR merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan. “Jujur atmosfir belajarnya sangat menyenangkan. Para dosen yang mengajar sangat berpengalaman baik secara praktik maupun teoritis,” katanya.

“Dosen dapat menjelaskan materi dengan sangat baik dan metode yang sangat mudah untuk dimengerti, walau perkuliahan dilakukan secara daring,” imbuhnya.

Awalnya ia sempat merasa takut tidak mendapatkan pemaparan yang baik dan menjalin pertemanan dengan baik dengan teman-teman kuliahnya. “Namun nyatanya teman-teman sangat baik dan mendukung serta membantu saya selama belajar di UNAIR. Semula saya kira sebagai bentuk hambatan ternyata merupakan hal-hal baik yang tidak pernah saya kira dapat terjadi saat saya belajar di UNAIR,” jelasnya.

Maureen panggilan akrabnya menulis tesis berjudul *Penggunaan Pinjaman Tanpa Persetujuan Konsumen Pada Metode Pembayaran Paylater*. Judul tersebut diambil karena keprihatinannya terhadap praktik penggunaan



GLAD MAURAINA,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Hukum

paylater di masyarakat.

“Kemajuan teknologi membuat masyarakat yang ingin melakukan pinjaman semakin mudah, pakai *paylater*, misalnya. Tapi ternyata dalam praktiknya banyak pengguna mengalami kerugian. Hal yang dibahas terkait penggunaan pinjaman tanpa persetujuan konsumen pada *paylater*, berhubungan dengan tanggung gugat pada kasus tersebut,” terangnya.

Saat ini ia tengah mempersiapkan diri untuk menjadi menjadi notaris. Tahap yang harus dilaluinya adalah mengikuti seleksi Anggota Luar Biasa (ALB) dan mencari notaris yang menerima magang. “Saya berharap ketika mengikuti magang, saya dapat dibimbing dan diarahkan untuk menjadi notaris yang baik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan,” paparnya.

Maureen turut membagikan beberapa tips yang dia lakukan selama menjalani kuliah S2. Hal pertama yang dilakukan adalah jangan malu untuk bertanya.

“Dengan bertanya tentu akan mendapat ilmu yang lebih dalam lagi dan dengan bertanya maka akan lebih paham materinya. Materi tersebut akan lebih tertanam,” tutuhnya. Kedua, membaca materi yang akan diajarkan sebelum mengikuti perkuliahan. Ketiga, nikmati segala proses yang ada. **(cha/bin)**

Terus Belajar dan Berusaha Menjadi Lebih Baik

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”



FERDIAN TIMUR SATYAGRAHA,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

UNAIR NEWS - Ferdian Timur Satyagraha merupakan mahasiswa terbaik FEB UNAIR dari program studi S3 Ilmu Ekonomi. IPK 3.97 yang ia peroleh membuatnya mendapatkan predikat *cum laude* pada hari kelulusannya.

Ferdian yang juga merupakan Direktur Keuangan, Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko PT Pegadaian itu dapat menyelesaikan studi strata tiganya tepat waktu. Dengan judul disertasi yang diangkat yaitu *Analisis Performa Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis* itu mengungkapkan pentingnya Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam meningkatkan teknologi.

“Ekosistem UMKM by digital itu penting, terutama bagaimana masyarakat di edukasi untuk menuju digital. Karena hal itu menjadi kunci BPD agar lebih berkembang,” ucapnya.

Ketertarikan Ferdian terhadap investasi diwujudkan dengan mengambil program sarjana dan master di Deakin University, Australia. Kemudian ia melanjutkan studi S3-nya pada 2019 lalu di UNAIR.

“Bagi saya hidup itu terus belajar baik secara akademik maupun dari kehidupan (agama, pekerjaan, keluarga, teman, dan lain-lain), sehingga terus berusaha jadi lebih baik,” katanya.

Dalam kesibukan pekerjaan serta studinya, Ferdian sangat disiplin dalam melakukan kewajibannya. Apalagi pada awal Januari 2022

ia berpindah ke Jakarta sehingga perlu menjaga konsentrasi menyelesaikan jurnal publikasi.

“Karena padatnya aktivitas kerja sehingga harus disiplin mengerjakan tugas-tugas yang dikumpulkan tiap minggu, juga kelas tiap malam jam 7 sampai jam 10 malam,” ucapnya.

Ferdian juga menceritakan momen *riweh*-nya selama studi S3 yakni, mempersiapkan ujian terbuka. Ia mengatakan bahwa mendapat banyak revisi dengan waktu hanya dua minggu. Revisi tersebut ia kerjakan sepulang dari kantor hingga menjelang waktu subuh.

Dengan aktivitasnya selama masa revisi itu, ia sempat sakit panas menjelang ujian terbuka. Namun ia sangat yakin bahwa dibalik kesusahan pasti ada kemudahan.

“Pada suatu waktu kita mengalami tantangan dan percaya tiap ada tantangan pada saat studi pasti ada kemudahan dan nilai kebahagiaan luar biasa,” ucapnya.

Ferdian mengatakan bahwa energi terbesarnya itu datang dari keluarga. Setelah menjadi wisudawan terbaik S3 FEB UNAIR, ia berharap hasil karyanya bisa bermanfaat untuk industri keuangan maupun orang banyak. **(Afa/Kef)**



PUTRI RIZKA CITANINGATI,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

UNAIR NEWS - Putri Rizka Citaningati, mahasiswi terbaik FEB UNAIR dari program studi S2 Sains Ekonomi Islam. Ia memperoleh penghargaan *cum laude* di hari kelulusannya dengan IPK 3.83.

Rizka mengampu program sarjana dan magister di FEB UNAIR membawa cita-cita menjadi seorang dosen. Menyadari profesi dosen memerlukan *skill* komunikasi yang baik, ia mencoba aktif di beberapa kegiatan nasional dan internasional dalam bidang mengajar pada saat strata satu lalu. Program magister menjadi masa memperdalam ilmu serta batu loncatan untuk menjadi dosen.

“Menurut saya menjadi dosen adalah sebuah pekerjaan yang mulia karena tidak hanya berdedikasi dalam memberikan ilmu dan wawasan kepada mahasiswa yang diajarkan, tetapi juga menuangkannya dalam bentuk penelitian dan memberikan pengabdianya kepada masyarakat,” katanya.

Rizka juga merasakan kendala dalam masa pandemi yakni waktu yang terbatas untuk bertemu dosen dan teman-teman secara langsung. Ia merasa suasana yang didapat berbeda walaupun telah memanfaatkan media sosial dan Zoom.

Bermimpi Menjadi Dosen dan Pengusaha

*“We have more than enough,
more than we think, more
than we need. But an
education is never enough
and last till our last breath.”*

Walaupun begitu, Rizka tetap melaju menuntaskan studi magister dengan baik. Ia berkaca pada ayahnya yang merupakan seorang dosen serta ibunya yang menjadi *entrepreneur*.

“Maka di masa yang akan datang, saya ingin menjadi seseorang yang ahli di kedua bidang tersebut,” ucapnya.

Sehingga, ia pun memanfaatkan masa studinya dengan menjadi asisten penelitian dosen. Rizka berharap dari kegiatan itu ia semakin senang untuk melakukan penelitian baik secara individu maupun kolaborasi.

Sampai sekarang, Rizka memiliki beberapa publikasi artikel berstandar nasional Sinta serta pada bulan depan akan terbit dua artikel selanjutnya. Rizka juga meluangkan waktu untuk mengembangkan usaha menyulam serta bisnis *fashion* orang tuanya selama mengampu strata dua.

“Dengan kedua hal yang saya lakukan tersebut, saya harap dapat menjadi salah satu batu loncatan bagi saya dalam meraih cita-cita,” katanya.

Rizka berpesan kepada pembaca agar tidak pernah bosan untuk belajar. Menuntut ilmu tidak pernah mudah, namun apa yang nanti akan diperoleh menjadi bekal kita di masa depan.

“Jangan lupa, wajib lulus tepat waktu dan di waktu yang tepat juga,” tutupnya. (Afa/Kef)

Manfaatkan Waktu dan Kesempatan Sebaik Mungkin



HUSNUL HOTIMAH,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

“Tanpa terguncang, Bunga mana yang akan mekar? Di dunia ini, bahkan bunga yang cantik mekar karena terguncang.”

UNAIR NEWS - Husnul Hotimah, mahasiswi terbaik S1 FEB UNAIR yang mendapatkan penghargaan *cum laude* pada hari wisudanya. Perjuangannya itu tidak mudah, namun dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin ia mampu lulus tepat waktu dengan IPK 3.92.

Husnul tidak memiliki cita-cita khusus yang besar dan keren pada awal perkuliahan. Namun, seiring bertemu dengan banyak orang selama kuliah, keinginannya satu per satu tumbuh.

“Keinginan-keinginan kecil saya mulai ada seperti keinginan untuk memenangkan suatu lomba, melakukan penelitian, melakukan kegiatan sosial, pergi ke luar negeri, mengajar, menjadi mahasiswa berprestasi, hingga keinginan menjadi wisudawan terbaik atau berprestasi,” katanya.

Mewujudkan keinginannya itu perlu upaya ekstra. Husnul mengatakan bahwa kendala yang sering muncul adalah manajemen waktu yakni menyeimbangkan kegiatan organisasi dan kuliah. Selain itu mata kuliah skripsi juga ia rasakan menjadi satu hal yang menantang.

“Bukan hanya sulit karena outputnya yang berupa penelitian tapi juga setiap prosesnya yang mengajarkan banyak hal seperti kesabaran, tidak mudah putus ada, dan fokus,” ucapnya.

Dalam mewujudkan cita-cita dan harapannya itu, Husnul selalu mengingat orang tuanya sebagai motivasi untuk maju. Husnul tidak dituntut apapun dari kuliah oleh orang tuanya, namun ia selalu ingin membuat mereka bangga dan bahagia.

Perjuangan Husnul pun menghasilkan buah manis yaitu mendapatkan begitu banyak ilmu, kesempatan, relasi, teman, dan juga bertemu bapak-ibu dosen yang luar biasa. Pengalaman mengikuti *student exchange* ke Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) serta menjuarai beberapa lomba merupakan pengalaman yang tidak ia sangka.

“Kegiatan dari organisasi saya ini (Association of Sharia Economics Studies) sangat membantu mewujudkan keinginan-keinginan saya lainnya,” ucapnya.

Husnul pun berpesan kepada mahasiswa yang masih dalam masa studi agar memanfaatkan waktu saat menjadi mahasiswa dengan sebaik mungkin. “Manfaatkan semua fasilitas dan raih semua kesempatan yang telah diberikan kampus, serta buat relasi yang bermanfaat seluas-luasnya,” tutupnya. (Afa/Kef)



JESSICA IMMANUEL GUNAWAN,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS - Rasa bangga dan bahagia menyelimuti Jessica Immanuel Gunawan pada wisuda periode ke-225. Bagaimana tidak, ia dinobatkan sebagai wisudawan terbaik S1 Fakultas Farmasi UNAIR. Jessica, sapaan akrabnya, berhasil menyelesaikan studi tepat waktu dengan raihannya IPK mendekati sempurna, 3,84.

Semasa kuliah, kegiatan yang ia lalui terbilang cukup padat. Ia harus melalui serangkaian praktikum dan penugasan dari dosen yang datang silih berganti. Namun demikian, di sela-sela kepadatan itu, ia masih bisa menyeimbangkan kegiatan akademiknya dengan berorganisasi dan berkegiatan di kepanitiaan. Jessica pernah didapat sebagai koordinator acara dalam kegiatan tahunan fakultas Farmasi, yaitu KOFEIN, pada tahun 2020 lalu.

“Selain mengikuti perkuliahan di kelas, selama studi aku juga sempat tergabung menjadi panitia acara kompetisi nasional yang diadakan oleh Fakultas Farmasi UNAIR (KOFEIN) tahun 2019 dan menjadi koordinator sie acara panitia Pusat KOFEIN pada tahun 2020,” terangnya.

Tentu saja tidak mudah membagi waktu untuk kegiatan akademik dan non-akademik, terlebih lagi saat pandemi Covid-19 datang dan mengubah sistem perkuliahan. Perkuliahan yang

Pegang Prinsip Belajar untuk Diri Sendiri

“Hidup ini bukan perlombaan karena setiap orang mempunyai garis finish-nya masing-masing.”

berubah dari luring menjadi daring, diakui atau tidak, telah menyebabkan munculnya godaan rasa malas bagi para mahasiswa, tak terkecuali Jessica.

“Yang paling greget pas pandemi, sih. Godaan buat malas belajar jadi semakin besar,” katanya.

Meski demikian, Jessica tak lantas melupakan tujuan dan kewajibannya, yakni menuntut ilmu dan menuntaskan studinya. Ia berusaha bangkit dan menemukan kembali ritme belajar yang menyenangkan. Tak hanya itu, ia juga selalu berusaha menikmati setiap proses pembelajaran yang ia peroleh selama masa studi.

“Karena sebenarnya belajar itu bisa menjadi hal yang menyenangkan, asalkan ada niat dan punya *curiosity* yang tinggi, dan tentunya ditambah dukungan teman-teman,” ujar Jessica.

Dalam menyelesaikan masa studinya, ada satu prinsip yang ia pegang yakni prinsip belajar untuk diri sendiri. Baginya, belajar bukan hanya tentang nilai, dosen, dan pengakuan. Lebih dari itu, belajar harus diniatkan untuk kebaikan diri sendiri, untuk memperoleh dan memahami ilmu yang telah dipelajari.

“Kerjakan saja apa yang di depan mata, dan usahakan yang terbaik, karena semua hal yang diperjuangkan tidak akan ada yang sia-sia,” tukasnya. **(yla/kef)**



AKHMAD AFIFUDIN AL-ANSHORI,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran
Hewan

UNAIR NEWS - Momen wisuda periode ke-225 kali ini menjadi momen yang dipenuhi rasa bahagia dan bangga, khususnya bagi Akhmad Afifudin Al-Anshori. Afif, sapaan akrabnya, kini dinobatkan sebagai wisudawan terbaik Program Studi Magister S2 Biologi Reproduksi FKH UNAIR. Penobatan ini diraih lantaran keberhasilannya tuntaskan studi dalam waktu singkat dengan raihan IPK sempurna, 4.00.

Selama menempuh masa studi, Afif tidak hanya aktif belajar di kelas. Ia kerap mengikuti konferensi internasional dan melakukan publikasi jurnal nasional maupun internasional, *workshop*, hingga kepanitiaan. Ia juga aktif bekerja sebagai *vet*, menjadi asisten profesor, hingga menjadi koordinator penelitian di laboratorium embriologi dan *in vitro* FKH UNAIR.

Beragam kegiatan yang diikuti selama menempuh studi tidak halangi Afif lulus tepat waktu. Kendati sempat mengalami kendala saat penelitian, tetapi ia tidak patah arah dan tetap berhasil menuntaskannya. Ia percaya, jika Tuhan sudah membuka jalan, maka tidak ada yang bisa menutupnya.

“Saya sempat alami pengulangan karena sampel yang dipakai berupa sel telur (*oosit*) dan karenanya harus punya *skill handling oosit* untuk

Persembahkan Predikat Terbaik untuk Orang Tua

“Kalau Tuhan sudah membuka jalan, tidak akan ada yang bisa menutupnya”

menyelesaikan riset. *Alhamdulillah*, saya bisa menguasai *skill* ini setelah mengikuti penelitian dokter-dokter yang mengambil konsultan dan S3 selama 6 bulan,” ungkapnya.

Keberhasilan Afif rampungkan studi tentu saja tak lepas dari dukungan kedua orang tuanya. Hal itulah yang kemudian menjadi motivasinya untuk terus memperdalam ilmu, mengejar karir terbaik, hingga bisa angkat derajat kedua orang tuanya. Tak hanya itu, kedua orang tuanya juga menjadi motivasi bagi Afif untuk memberikan predikat berprestasi dan terbaik dalam momen-momen wisuda sejak duduk di bangku S1. Namun sayangnya, momen-momen tersebut terasa tak lengkap lantaran ayahnya yang sedang terbaring sakit.

“Harapan saya setiap momen wisuda S1, Profesi, dan S2, ayah bisa menyaksikan dengan bangga anaknya mendapatkan predikat mahasiswa berprestasi saat S1 dan terbaik saat S2. Namun, dengan kondisi ayah yang sakit sejak saya S1, jadi ia tidak bisa hadir setiap momen tersebut,” ujar Awardee Talenta Indonesia itu.

Besar harapan Afif, setelah studinya ini rampung, ia dapat berkarir di bidang yang ditekuni dan dapat melanjutkan studi *abroad* di kampus impiannya. “Harapan saya setelah studi ini, saya bisa mendapatkan pekerjaan yang representatif dan ingin melanjutkan studi *abroad doctoral degree* melalui beasiswa LPDP di kampus impian, Monash University,” pungkasnya. **(Yla/Kef)**



SRI ENDAH KINASIH,

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UNAIR NEWS - Perjalanan panjang Dr Sri Endah Kinasih SSos MSI dalam selesaikan studinya kini berbuah manis. Pada momen wisuda periode ke-225 kali ini, perempuan yang kerap disapa Endah ini dinobatkan sebagai wisudawan terbaik jenjang S3 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNAIR. Predikat itu ia raih lantaran keberhasilannya rampungkan studi dengan IPK mendekati sempurna, 3,95.

Menjalani peran sebagai pengajar sekaligus mahasiswa S3 tentu menjadi hal yang tak mudah bagi Endah. Ia diharuskan mampu membagi waktu untuk mengajar juga untuk melakukan penelitian disertasinya. Meski demikian, Endah mampu melewati pembagian peran itu dengan hasil yang maksimal.

Kaji Pekerja Migran Indonesia

Sejak mengawali studi S3, Endah menaruh perhatiannya pada kajian-kajian pekerja migran Indonesia. Sehingga, dalam disertasinya, Endah berfokus pada kajian pekerja migran Indonesia yang terinfeksi penyakit menular. Menurutnya, kajian ini penting untuk memberikan gambaran penanganan pada para pekerja migran terinfeksi penyakit menular.

“Miris melihat kondisi pekerja migran yang berangkat ke luar negeri, kemudian terinfeksi penyakit, lalu ketika kembali berobat dan membutuhkan biaya besar. Oleh karena itu, saya mencoba mengkaji model perlindungan

Dirikan Pusat Studi Sembari Rampungkan Disertasi

“Selalu berusaha itu penting, tetapi mengapresiasi diri sendiri itu juga perlu”

negara terhadap pekerja migran Indonesia yang pulang membawa penyakit menular,” terangnya.

Meskipun Endah mampu rampungkan studi dengan IPK hampir sempurna, tetapi hasil itu ia peroleh bukan tanpa tantangan. Ia mengaku sempat kesulitan mempelajari teori dalam penelitiannya. Tak hanya itu, ia juga merasa kesulitan untuk bekerja sama dengan informan lantaran adanya penolakan untuk memberi informasi.

“Tidak mudah untuk melakukan pendekatan wawancara pada informan terinfeksi penyakit menular. Saya mendapatkan banyak jejaring dengan informan, tetapi untuk wawancara membutuhkan proses lama, karena beberapa informan tidak mau memberitahu penyakit mereka yg menular itu,” katanya.

Dirikan Pusat Studi

Di tengah kesibukannya menyelesaikan disertasi, Endah juga mendirikan pusat studi *global migration* yang berfokus pada penelitian dan pengabdian masyarakat terkait isu-isu pekerja migran. Pendirian pusat studi tersebut merupakan bentuk aktualisasi atas rasa ketertarikan dan kepeduliannya terhadap pekerja migran Indonesia.

Dengan didirikannya pusat studi tersebut, besar harapan Endah untuk terus dapat memberikan sumbangsinya dengan menyediakan layanan pendampingan dan pemahaman bagi para pekerja migran Indonesia. “Saya harap tetap bisa berjejaring dengan pekerja migran dan tetap bisa memberikan sumbangsih pendampingan dan pemahaman bagi para pekerja migran Indonesia,” pungkasnya. (yla/Kef)

Angkat Topik Skripsi Bermula dari Hobi

“To seek knowledge is to expand your own universe.”

UNAIR NEWS - Gelar Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Periode Desember 2022 jatuh kepada Inayah Putri Wulandari. Perempuan yang akrab disapa Inayah itu berhasil merampungkan studi dengan raihannya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.90.

Inayah bercerita bahwa sedari belia, ia sangat suka mengulik isu kesetaraan gender dan feminisme. Kegemaran tersebut ia tuangkan dalam skripsinya yang berjudul *Ketidaksetaraan Gender di Industri Tekstil: Kuasa Pekerja Perempuan dalam Struktur Manajerial*.

Menurutnya, pekerjaan perempuan adalah isu yang masih terpinggirkan karena kebanyakan diskusi tentang gender dan feminisme masih bersifat kultural dan melupakan hal sentral yaitu perempuan sebagai syarat pembangunan. Sehingga, peran perempuan dalam sektor ekonomi atau politik seringkali dilupakan oleh banyak pihak.

“Isu ini saya ambil karena melihat realitas yang terjadi di lingkungan tempat saya tinggal, di mana beberapa perempuan muda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi memilih bekerja di industri padat karya, salah satunya industri tekstil,” ujar mahasiswa program studi Ilmu Politik itu.

“Terdapat isu di masyarakat bahwa bekerja di industri padat karya atau tekstil merupakan salah satu pekerjaan yang tidak mudah bagi perempuan. Oleh karena itu, tujuan utama penulisan skripsi saya adalah untuk memberikan perspektif dan pemahaman baru terkait hubungan perempuan



INAYAH PUTRI WULANDARI,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

dan pekerjaan,” tambahnya.

Terlibat Program Magang Sosial

Selain itu, Inayah juga menyampaikan bahwa dirinya pernah mengikuti program magang Pejuang Muda Kementerian Sosial Republik Indonesia di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah selama kurang lebih dua bulan.

Dalam program tersebut, ia banyak terjun ke lapangan untuk berdiskusi dan berdialog secara langsung bersama masyarakat terkait isu-isu sosial. Ia mengaku, kegiatan tersebut memberikan sudut pandang baru baginya dalam menyikapi isu sosial masyarakat yang mulanya ia anggap sederhana, tetapi begitu kompleks.

Inayah berharap, apa yang telah ia pelajari dalam program tersebut dapat terus memotivasinya untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di kemudian hari.

Terakhir, ia berpesan kepada mahasiswa untuk selalu percaya dan optimis terhadap hal-hal positif yang tengah dilakukan. “Terkadang, kita tidak perlu membandingkan diri kita dengan orang lain karena setiap orang memiliki langkah belajarnya masing-masing. Tetap semangat!” tukasnya. (rmk/bin)

Ancang Diri Jadi Seorang Peneliti

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tapi ilmu bertambah bila diamankan.” –Ali bin Abi Thalib

UNAIR NEWS - Rasa bangga dan bahagia tak henti berpendar dari raut wajah seorang Mutiara Rahmawati. Bagaimana tidak, perempuan yang akrab dipanggil Muti itu berhasil menaklukkan lika-liku perkuliahan dengan meraih predikat Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Perikanan dan Kelautan Periode Desember 2022.

Muti bercerita bahwa motivasi terbesarnya untuk melanjutkan pendidikan S2 adalah karena keinginannya menjadi seorang peneliti. Keinginan tersebut sudah ada sejak S1 di mana ia begitu menyukai dan menikmati setiap proses yang ada di laboratorium. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk terus menekuni bidang tersebut dengan melanjutkan studi.

“Untuk menjadi peneliti ahli, jenjang S1 tidaklah cukup, karena kapasitas keilmuan dan pengalaman ketika S1 masih terbatas. Selain itu, dorongan dari orang tua juga turut membulatkan tekad saya,” ujar Muti.

“Saya sangat berharap dapat mewujudkan impian saya menjadi peneliti. Dengan begitu, saya bisa menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi dan memberikan sumbangsih keilmuan di bidang Bioteknologi. Selain itu, saya juga bisa memublikasikan hasil pemikiran saya di forum ilmiah baik secara oral maupun tertulis,” tambahnya.

Jalankan Bisnis Sambil Kuliah



MUTIARA RAHMAWATI,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Perikanan dan Kelautan

Di samping kuliah, mahasiswa program studi Bioteknologi Perikanan dan Kelautan itu juga aktif menjalankan bisnis di bidang jasa rias dan penyewaan boks seserahan. Ia mengatakan, usaha tersebut bermula dari permintaan teman-temannya yang akan melaksanakan pernikahan pada saat pandemi.

Dengan memanfaatkan peluang tersebut, ia menawarkan jasanya dengan harga terjangkau dan menyediakan boks seserahan model kekinian dengan berbagai macam pilihan warna bunga yang dapat disesuaikan dengan tema pernikahan.

“Bisnis ini merupakan proses pembelajaran bagi saya untuk menjadi lebih kreatif dan saya dapat bertemu banyak orang untuk melakukan kerja sama,” ucapnya.

Tak lupa, Muti berpesan kepada mahasiswa untuk selalu menanamkan rasa percaya diri dan pantang menyerah dalam setiap usaha yang diupayakan.

“Yakinlah bahwa dirimu bisa untuk menyelesaikan studi ini. Selalu berserah kepada Allah Swt. dan tidak lupa selalu meminta restu kepada orang tua,” tukasnya. (mk/bin)



Maknai Perfeksionisme Sebagai Kelebihan

“Orang yang berada di puncak adalah orang yang menikmati proses.”

UNAIR NEWS - Memperoleh gelar Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan Periode Desember 2022 adalah capaian terbesar bagi Alfa Zahra Firdausy. Perjuangannya selama menempuh studi S1 Teknologi Hasil Perikanan bermuara dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.69.

Zahra, panggilan karibnya, mengatakan bahwa ia selalu menanamkan nilai perfeksionisme dalam setiap usahanya. Menurutnya, konsep perfeksionisme dapat diinterpretasikan sebagai suatu kelebihan ataupun kekurangan, tergantung bagaimana seseorang menyikapinya.

Zahra memaknai perfeksionisme sebagai suatu kelebihan yang dapat membantunya dalam melakukan segala hal agar mendapatkan hasil yang matang dan maksimal.

“Aku, *kan*, perfeksionis, ya. Waktu skripsian, aku benar-benar perdalam lagi tiap kalimat yang sudah aku tulis supaya aku bisa menguasai dan mempertahankan judul yang aku buat. Kata temenku, aku *kedaleman* belajarnya, dia bilang itu harusnya nanti buat sidang skripsi aja,” ujar Zahra.

“Tapi sebagai seorang perfeksionis, aku tetap belajar sedalam-dalamnya. *Turns out*, *Alhamdulillah* seminar proposal aku lancar kayak jalan tol. Dalam hati aku ngebatin, ada gunanya juga jadi orang perfeksionis,” tambahnya.

Kemudian, Zahra menuturkan bahwa ia menulis skripsi berjudul *Aplikasi Gliserol pada Bioplastik Kemasan Permen Berbahan Dasar Karagenan dan Putih Telur terhadap Kemampuan*



ALFA ZAHRA FIRDAUSY,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

Biodegradasi dan Sifat Mekanik.

Skripsi tersebut membahas proses bagaimana substitusi kemasan plastik yang sulit terurai melalui pembuatan kemasan plastik yang mudah terurai atau bioplastik dengan memanfaatkan bahan karagenan, putih telur, dan gliserol sebagai upaya untuk mereduksi sampah plastik di lingkungan.

Ia berharap, skripsinya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang meneliti topik yang sama, yakni pemanfaatan bioplastik. Selain itu, ia juga berharap penelitiannya bisa segera diaplikasikan agar persoalan lingkungan yang banyak disebabkan oleh plastik dapat terminimalisasi.

Terakhir, Zahra berpesan kepada mahasiswa untuk belajar menghargai setiap proses yang dilakukan. Menurut ia, progres tidak harus selalu besar, tetapi yang paling penting adalah konsistensi diri.

“Pelan, tapi pasti. *You will find the flow once you doin it.* Satu lagi, selalu niatkan untuk membahagiakan dan membanggakan orangtua. Niat baik akan selalu Allah *ridhoi* dan lancarkan,” tutupnya. **(rnk/bin)**

Prinsip Libatkan Tuhan Bantu Rampungkan Studi di Tengah Pandemi

“Terus semangat untuk mahasiswa yang masih berjuang menyelesaikan masa studinya. Libatkan Tuhan, InsyaAllah akan diberi kelancaran”



QURROTU A'YUN,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan Teknologi

UNAIR NEWS – Rasa senang dan bangga menyelimuti Qurrotu A'yun pada momen wisuda kali ini. Pasalnya, ia dinobatkan sebagai wisudawan terbaik jenjang S2 Fakultas Sains dan Teknologi. Dengan raihan IPK 3,93, mahasiswi yang kerap disapa A'yun itu patut berbangga lantaran mampu menuntaskan masa studi dengan capaian memuaskan dan dalam waktu yang tepat.

A'yun bercerita, melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi pada awalnya hanya sebuah mimpi. Namun, kekuatan doa dan dukungan orang tua ternyata mampu membawanya meraih mimpi itu.

Tak ingin melewatkan kesempatan, A'yun berusaha memanfaatkan masa studi sebaik-baiknya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti organisasi dan *workshop*. Ia ingin menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang akan melancarkan rencana karirnya di masa depan.

Memulai masa studi sejak tahun 2020 menjadi hal yang tak mudah bagi A'yun. Pasalnya, tahun pertama masa studi yang ia jalani berbarengan dengan merebaknya pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sistem perkuliahan yang cukup menyulitkan.

Penelitian Sempat Terhenti

Tak hanya itu, keterbatasan ruang gerak akibat kebijakan PPKM juga menjadi hambatan. A'yun menuturkan bahwa ia sempat mengalami

keterlambatan dalam penelitian tesis lantaran sulitnya memperoleh data lapangan akibat akses dan mobilitas yang terbatas.

“Dengan menempuh masa studi saat pandemi, penelitian saya sempat terhenti beberapa bulan dikarenakan PPKM. Saya sempat mengalami keterlambatan menyusun tesis karena lamanya waktu pengambilan data. Tapi *Alhamdulillah*, saya bisa menyelesaikan semuanya dengan baik dan tepat waktu,” tuturnya.

Menjalani studi di tengah pandemi memang tidak mudah. Meski sempat terlambat dalam proses penelitian, tetapi A'yun mampu menyelesaikan semuanya. Sesuai prinsip A'yun, gigih, sabar, serta melibatkan Tuhan dalam segala urusan sangatlah penting. Sebab, hal itu mampu memberikan kelancaran dan membawanya pada keberhasilan.

“Prinsip saya, dalam menjalani apa pun, termasuk studi, libatkanlah Tuhan. *Insyaallah* akan diberi kelancaran dalam setiap jalannya,” ujarnya.

Sebagai penutup, A'yun menyampaikan harapannya pasca menuntaskan studi. Ia berharap bisa menempuh studi lanjut S3 dengan beasiswa. Selain itu, dengan selesainya masa studi ini, ia juga berharap dapat melanjutkan karirnya di bidang yang ia senangi. **(yla/bin)**





Alamat Redaksi:

Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) UNAIR, Lantai 2, Ruang 203
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

Telepon/Faks (031) 5913244

Alamat E-mail Redaksi adm@news.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>

